

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lailatus Saadah¹, Crystal Aninditha², Muhamad Soedarman³

^{1,2,3}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęwara

ila@stie-mce.ac.id¹, crystal20.aninditha@gmail.com², moh.soedarman@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di situs resmi www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur kecuali dari sektor semen, logam, tekstil, tembakau, dan alas kaki, yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan ketentuan sampel yang telah ditetapkan dengan sampel sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to examine the effect of *Corporate Social Responsibility* and *Good Corporate Governance* which consists of managerial ownership, institutional ownership, and an independent board of commissioners on company value. The type of research used in this research is quantitative causality research obtained from the Indonesia Stock Exchange on the official website www.idx.co.id. The population in this study are manufacturing companies except for the cement, metal, textile, tobacco and footwear sectors, which are listed on the IDX for the 2018-2020 period. The sample used in this study was determined using a purposive sampling technique with the provisions of the sample that has been determined with a sample of 21 companies. The data analysis method used is multiple regression analysis. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis, classical assumption test, coefficient of determination (R^2), and t test. The results of this study indicate that *Corporate Social Responsibility* has an effect on firm value, managerial ownership, institutional ownership and an independent board of commissioners have an effect on firm value.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Corporate Values*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang harus dicapai yaitu dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut, hal ini terlihat dari harga saham yang dinilai investor terhadap perusahaan ketika mengamati pergerakan harga saham perusahaan yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan yang terdaftar. Nilai perusahaan adalah tolok

ukur bagi para investor untuk menanamkan saham, sehingga meningkatnya kepercayaan publik dan nilai perusahaan naik ditandai dengan naiknya dipasar harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat esensial sebab bila nilai perusahaan tinggi disertai dengan kesejahteraan yang besar atau kebahagiaan para pemegang saham (Lubis, 2013).

Nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham (Senda, 2013). Nilai perusahaan ditentukan melalui beberapa faktor, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR). Elemen-elemen pada GCG pula sangat berperan esensial, yaitu kepemilikan manajemen, organisasi serta dewan pengawas independen. Ketiga elemen tersebut memiliki kekuasaan tertinggi untuk mengambil keputusan yang dipilih oleh perusahaan serta ketiga elemen tersebut berhubungan pada pengelolaan perusahaan dengan biasa dikenal dengan istilah GCG. Disini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur secara menyeluruh kecuali dari sektor Semen, Logam, Tekstil, Tembakau, dan Alas kaki, dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang lebih teliti dan penting mengenai peranan pentingnya pengaruh nilai perusahaan dalam kemajuan perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2020.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* mendefinisikan corporate governance sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Effendi, 2016).

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor GCG terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang berbeda. Penelitian Gayatri dan Dharma (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan organisasi tidak signifikan. Dalam penelitian Muhammad (2018), kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Randy (2013) mendapatkan keefektifan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan. Purwantini (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negative. Pada penelitian Priantinah (2012) menyatakan variabel *Corporate Governance* yang berpengaruh kepada nilai perusahaan yakni dewan komisaris independen.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Heri, 2013). CSR erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, di mana suatu organisasi, khususnya perusahaan, dalam menjalankan aktivitasnya, membuat keputusan tidak hanya berdasarkan dampaknya pada aspek ekonomi, seperti profitabilitas atau dividen, tetapi juga mempertimbangkan sosial dan dampak lingkungan yang timbul dari keputusannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian CSR terhadap nilai perusahaan juga bervariasi. Penelitian Setianingsih (2014) mengatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar penerapan CSR maka kepercayaan para investor dapat meningkat,

sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hasil Penelitian yang sama dilakukan oleh Wibowo (2016) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, penelitian Veronica (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan masih ditemukan inkonsistensi dari penelitian tersebut, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dan memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan memilih perusahaan manufaktur kecuali dari sektor semen, logam, tekstil, tembakau, dan alas kaki, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebagai obyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam ini penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.com. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2020 kecuali dari sektor semen, logam, tekstil, tembakau, dan alas kaki yang berjumlah 134 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Dari 134 perusahaan sebagai populasi penelitian, hanya tersisa 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan layak untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas atau variabel independen yaitu *Corporate Responsibility y Social*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta variabel terikat atau variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penilaian nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value Ratio* (PBV) dengan rumus sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan terhadap jumlah saham yang beredar. Pengukuran menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Seluruh Saham}} \times 100$$

Persentase independen komisaris yang dijadikan tolok ukuran terhadap total seluruh anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan tersebut. Pengukuran menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

Variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Konstitusional}}{\text{Total Saham Bereda}} \times 100$$

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur menggunakan Variabel dummy yaitu : (1) Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan, (2) Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Dalam penelitian ada tujuh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam bidang lingkungan yang akan diukur (Muhammad,2018) yaitu : (1) Kebijakan Lingkungan, (2) Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), (3) Rating

(termasuk penghargaan dibidang lingkungan), (4) Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan dan sebagainya), (5) Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah), (6) Dukungan pada konservasi lingkungan, (7) Dukungan pada konservasi satwa. Variabel CSR diukur dengan rumus :

$$\text{Nilai CSR} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ total}}{7 \text{ (Item Pengungkapan)}}$$

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2011), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan untuk pengujian hipotesis, digunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (KM)	63	0.004	41.874	10.67713	13.900451
Kepemilikan Instiusional (KI)	63	0.895	99.954	61.48643	23.942029
Dewan Komisaris Independen (DKI)	63	25.000	266.667	47.72362	38.845573
CSR	63	0.100	1.000	0.63490	0.203724
Nilai Perusahaan	63	0.000	636.974	21.68629	90.009659

Sumber : data diolah

Dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa : variabel KM nilai terendah .004, tertinggi 41.874, dengan rata-rata 10.67713, serta standart deviasi 13.900451. Variabel KI nilai terendah 0,895, tertinggi 99,954, dengan rata-rata 61.48643 serta standar deviasi 23.942029. Variabel DKI nilai terendah 25.000, tertinggi 266.667, dengan rata-rata 47.72362 serta standar deviasi 38.845573. Variabel CSR nilai terendah 0.100, tertinggi 1.000, rata-rata .63490 serta standar deviasi 0.203724. Variabel Nilai Perusahaan hasil terendah 0.000, nilai tertinggi 636.974, rata-rata 21.68629 serta standar deviasi 90.009659.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.95443584
Most Extreme Differences	Absolute	0.070
	Positive	0.070
	Negative	-0.049
Kolmogorov-Smirnov Z		0.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.916

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,916 > 0,05 yang berarti model regrei ini berdistribusi normal.

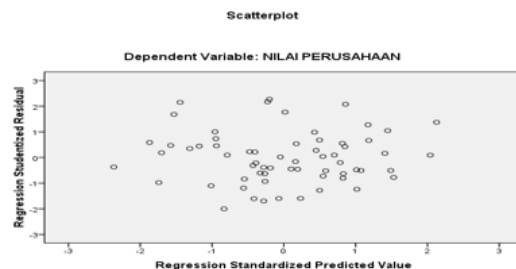
Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KM	.987	1.013
KI	.950	1.052
DKI	.902	1.109
CSR	.885	1.130

Sumber : data diolah

Pada Tabel 3, menunjukkan semua nilai tolerance lebih dari 0,01 serta nilai VIF dibawah 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah

Pada gambar 1, memperlihatkan gambaran acak serta tidak membentuk pola yang jelas dari data tersebut, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Disimpulkan bahwa regresi model ini bisa diergunkanakan dalam melakukan pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,652 ^a	0,425	0,385	70,573589	1,964 ^a

Sumber : data diolah

Pada tabel 4 menunjukkan nilai DW 1.964. Maka hasil dari DW tidak ada autokorelasi dikarenakan hasil dari DW 1.964 terletak diantara (du) batas atas – 1,720 dan (4-du) – 2,280.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-167,312	-4.167	0,000
KM	1,489	2.061	0,044
KI	1,051	2.579	0,012
DKI	0,962	0.451	0,000
CSR	98,594	0.223	0,032

Sumber : data diolah

$$PBV = -167,312 + 1,489KM + 1,051KI + 0,962DKI + 98,594CSR$$

Berdasarkan persamaan regresi, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Kostanta sebesar -167,312 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar -167,312. (2) X_1 adalah variabel CSR yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 98,594. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel CSR maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 98,594 dengan asumsi variabel lain tetap. (3) X_2 adalah variabel kepemilikan manajerial yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,489. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,489 dengan asumsi variabel lain tetap. (4) X_3 adalah variabel kepemilikan institusional yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.051 Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1.051 dengan asumsi variabel lain tetap. (5) X_4 adalah variabel dewan komisaris independen yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar

0.962. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel dewan komisaris independen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,962 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 ^a	,425	,385	70,573589	1,964 ^a

Sumber : data diolah

Tabel 5 menunjukkan koefisien dari nilai determinan 0,385 yang memiliki makna 38,5% variabel bebas mampu menerangkan dari persamaan model regresi dari 61,5% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Uji t

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang mempunyai nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR mempunyai nilai signifikansi $0,032 < 0,05$, artinya bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan ketika manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut maka manajer mulai berorientasi pada meminimumkan risiko sehingga cenderung dalam melakukan kegiatan yang

menguntungkan pribadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widianingsih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhammad (2018) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengatakan bahwa rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Rendahnya kepemilikan manajerial tidak sepenuhnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer biasanya akan mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional sangat berpengaruh penting dalam memonitoring atau melakukan pengawasan manajemen yang mengakibatkan melakukan peningkatan pengawasan yang lebih optimal lagi, sehingga semakin besar kepemilikan saham institusional maka akan semakin kuat melakukan control terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Perilaku *opportunistic* manajemen dapat diawasi dan dikontrol oleh kepemilikan

institusional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Subekti (2016) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen menjamin adanya pengawasan serta koordinasi dalam perusahaan semakin lebih meningkat. Fungsi dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan berjalan dengan baik dan semua kepentingan stakeholders selain pemegang saham mayoritas dapat terwakilkan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Amaliyah (2019) yang mengatakan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan tidak signifikan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* secara singkat merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemegang saham yang ada pada perusahaan tersebut. Dengan adanya penerapan CSR di perusahaan akan dapat memiliki manfaat kepercayaan dan kesetiaan dari para investor dan para kreditor sehingga dari inilah dapat

menjadi faktor utama kondisi keuangan perusahaan lebih baik sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Berjalannya CSR dengan baik akan meningkatkan citra dari perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan perusahaan yang memperhatikan pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan akan menjadi nilai positif di mata masyarakat sehingga citra perusahaan akan meningkat yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maureen (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Dian dan Lidyah (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada 21 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan

komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.

Dian, F., & Lidyah, R. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI. Hal : 1-10.

Efendi, Arif, Muhammad. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, I . (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.

Heri. (2013). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya untuk Para Manajer Non Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lubis N. 2013. Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Pelayanan Blackberry Internet Service Provider Telkomsel (Studi Kasus Pada 100 Pengguna Blackberry Internet Service Provider Telkomsel di Kota Semarang. Diponegoro *journal of Social and Politic*) Semarang.

Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Konferensi Ilmiah Akuntansi IV (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta).

Muhammad Junda (2018) Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)

- Nuraina Elva (2012) Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2012, Hal. 110 – 125 Vol. 19, No. 2 ,IKIP PGRI Madiun.
- Priantinah Denies M.Si., Ak dan Retno Reny Diah (2012) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)
- Purwantini, V. T., 2011, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, 19.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2007-2011.
- Senda, F. D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financia, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala .
- Setianingsih, K. Y. P., Atmaja, A. W. T., & Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012).
- Subekti, Imam. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good CorporateGovernance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia). Universitas Brawijaya, Malang
- Veronica T.M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 4(2).
- Wibowo (2016) Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240.
- Widianingsih Dewi (2018) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol pada Jurnal Akuntansi Dan Paja 19(1):38.